

## ANALISIS KARAKTERISTIK PEKERJA ANAK DI PROVINSI SUMATERA BARAT

### ANALYSIS OF CHILDREN WORKERS CHARACTERISTICS IN WEST SUMATERA PROVINCE

Illi Dwi.R, Nasri Bachtiar, Sri Maryati

Universitas Andalas

[ilmi92.dwi@gmail.com](mailto:ilmi92.dwi@gmail.com), [nas\\_ri2002@yahoo.com](mailto:nas_ri2002@yahoo.com), [srie\\_jayamahe@yahoo.co.id](mailto:srie_jayamahe@yahoo.co.id)

**ABSTRAK** : Pekerja anak merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Berdasarkan data survei sosial ekonomi nasional 2017, di Sumatera Barat terdapat 89 jiwa anak yang bekerja dengan umur 10-14 tahun.

Tujuan dari analisis ini untuk memahami fenomena pekerja anak di Sumatera Barat yang secara khusus penulis menganalisis karakteristik pekerja anak di wilayah provinsi Sumatera Barat. Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji masalah pekerja anak yang penyebab utama anak bekerja adalah kemiskinan, sisi yang sering dianalisis adalah dari sisi pendapatan rumah tangga, sementara pada analisis ini penulis akan mengkaji bagaimana jika dilihat dari sisi total pengeluaran rumah tangga, apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau malah sebaliknya, jika total pengeluaran rumah tangga menunjukkan hubungan yang signifikan berarti sama halnya dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dan pekerja anak.

Data penelitian diambil dengan mereduksi data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017, analisis menggunakan regresi logistik dengan hasil temuan bahwa dari 2 karakteristik variabel yang berpengaruh terhadap pekerja anak yaitu karakteristik individu dan karakteristik rumah tangga, jenis kelamin anak, umur anak dan tingkat pendidikan anak merupakan variabel karakteristik individu yang berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak, semakin tinggi probabilitas variabel tersebut maka akan semakin tinggi peluang anak untuk bekerja. Selanjutnya karakteristik rumah tangga yang berpengaruh signifikan terhadap karakteristik pekerja anak adalah variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan total pengeluaran rumah tangga. Sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah variabel jumlah anggota keluarga dan lapangan usaha kepala keluarga yang merupakan variabel dari karakteristik rumah tangga.

**Kata Kunci** : pekerja anak, pendidikan anak, pendidikan orang tua, pengeluaran rumah tangga, regresi logistik biner.

**ABSTRACT**: Child labor is one of the problems in the economic development of a nation, not only in Indonesia but also in the international world. Based on the 2017 national socio-economic survey data, in West Sumatra there are 89 working children aged 10-14 years.

The purpose of this analysis is to understand the phenomenon of child labor in West Sumatra. The authors specifically analyze the characteristics of child labor in the province of West Sumatra. Previous research has examined the problem of child labor, where the

*main cause of children working is poverty, the side that is often analyzed is in terms of household income, while in this analysis the author will examine what if it is seen from the side of total household expenditure, whether this variable has a significant influence or On the contrary, if the total household expenditure shows a significant relationship, it is the same as previous research which shows a significant relationship between family income and child labor.*

*The research data was taken by reducing the data from the 2017 National Socio-Economic Survey, the analysis used logistic regression with the findings that of the 2 characteristics of the variables that affect child labor, namely individual characteristics and household characteristics, the child's gender, the child's age and the child's education level are variables. individual characteristics that have a significant effect on child labor, the higher the probability of this variable, the higher the chance for children to work. Furthermore, household characteristics that have a significant effect on child labor characteristics are the variable of the level of education of the head of the family and the total household expenditure. While the insignificant factors were the variable number of family members and the field of business of the head of the family, which were variables of household characteristics.*

**Keywords:** *child labor, children's education, parental education, household expenses, binary logistic regression*

## A. PENDAHULUAN

Masalah pekerja anak merupakan salah satu isu ekonomi yang menjadi perhatian halayak banyak baik di mata dunia ataupun di negara khususnya negara tertinggal dan sedang berkembang. Munculnya masalah tenaga kerja anak ini merupakan dampak dari masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya dalam masyarakat. Negara miskin dan sedang berkembang sangat rentan dengan kasus dan isu pekerja anak, tidak sedikit pekerja anak di latar belakang karena adanya tekanan kehidupan kemiskinan baik yang tinggal diperkotaan ataupun dipedesaan. Keadaan ini mendorong mereka untuk bekerja sangat keras agar dapat merubah taraf hidup menjadi lebih baik lagi, namun pada faktanya meski sudah bekerja dengan maksimal tidak ada jaminan bagi mereka akan bebas dari tekanan kemiskinan tersebut.

Pekerja anak adalah kegagalan yang dihasilkan karena gagalnya kebijakan yang di rancang dan di adopsi oleh negara. Hal ini merupakan konsekuensi dari berbagai kegagalan yang terkait dengan kebijakan yang diterapkan mengenai populasi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perawatan kesehatan, dan berbagai kebijakan lainnya. "Diperkirakan 150 juta anak di seluruh dunia terlibat dalam pekerja anak" (UNICEF 2015).

Pekerja anak juga diartikan sebagai anak yang aktif bekerja; yang membedakannya dengan anak yang pasif bekerja, karena tidak semua pekerjaan yang dilakukan oleh anak dapat menjadikan anak sebagai pekerja. Keberadaan pekerja anak ini tidak lepas dari adanya masyarakat miskin di Indonesia. Masyarakat miskin, baik yang tinggal di desa maupun di kota, harus bekerja keras untuk meningkatkan kehidupan atau memperbaiki nasibnya. Dalam banyak kasus, walaupun telah bekerja dengan jam kerja yang relative panjang, pendapatan yang diperoleh kelompok miskin masih tetap relatif rendah. Agar tetap bisa bertahan hidup, keluarga miskin berusaha mengerahkan seluruh tenaga yang ada untuk mencari nafkah, walaupun tenaga tambahan tersebut adalah anak mereka yang belum dewasa dan siap untuk bekerja (Wahyuni, 2014; dan Hanafi, 2017).

Di provinsi Sumatra Barat pekerja anak merupakan persoalan sosial yang kompleks. Sumatera Barat merupakan daerah yang banyak memiliki sektor industri antara lain perkebunan, pertanian, pertambangan dan sector-sektor informal lainnya yang memungkinkan anak untuk bekerja. Pada sektor informal tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus ini diperkirakan yang mendorong anak-anak di Sumatra Barat untuk bekerja. Pada sektor informal tidak membutuhkan kriteria umur untuk menjadi pekerja serta banyaknya pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus ini diperkirakan yang mendorong anak-anak di Sumatra Barat untuk bekerja (Cintia Putri Ayu & Nasri Bachtiar, 2017).

Berbagai faktor penyebab munculnya pekerja anak, salah satunya ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka anak dijadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Disisi lain adanya kecenderungan para pengusaha untuk memanfaatkan jasa para pekerja anak karena pengusaha memiliki anggapan bahwa pekerja anak dapat dibayar dengan upah yang lebih rendah di bandingkan dengan orang dewasa, sehingga dapat menekan biaya produksi yang harus dibayarkan oleh pengusaha. maka anaknya yang putus sekolah dimanfaatkan untuk membantu perekonomian keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Basu dan Van (1998) dimana ada dua axioma penting, yaitu : *luxury axiom* dan *substitution axiom*. Asumsi *luxury axiom* menyatakan bahwa sebuah keluarga akan mengirim anak-anak ke pasar tenaga kerja hanya jika pendapatan orang dewasa cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan *substitution axiom* menyatakan dari titik pandang perusahaan, pekerja anak dan pekerja dewasa memiliki hubungan sebagai pengganti. " Dimana *luxury axiom* menyatakan bahwa rumah tangga mengirim anak-anak mereka untuk bekerja hanya ketika didorong oleh kemiskinan. Dengan kata lain, anak yang tidak bekerja (biasanya sekolah dan rekreasi) adalah barang mewah bagi mereka. Sedangkan *substitution axiom* menyatakan bahwa pekerja dewasa dan pekerja anak memiliki hubungan sebagai pengganti, tunduk pada beberapa koreksi kesetaraan dewasa. Secara khusus, berarti anak-anak dapat melakukan apa yang dilakukan orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan melihat permasalahan mengenai Karakteristik Pekerja Anak di Sumatera Barat yaitu : bagaimana karakteristik pekerja anak di Sumatera Barat? Dan seberapa besar pengaruh karakteristik tersebut terhadap pekerja anak di Sumatera Barat?

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data Susenas tahun 2017 yang merupakan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data sosial ekonomi nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari SUSENAS maka penelitian ini diperoleh populasi sebesar 4346 jiwa dan sampel 89 jiwa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang diadopsi dari Fitdiarini, N dan Sugiharti, L (2008) dengan judul “ karakteristik dan pola hubungan determinan pekerja anak di indonesia”, menggunakan model regresi logistik (*logistic regression model*) sebagai berikut :

Regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner atau dikotomis dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomis, Hosmer dan Lemeshow (2000). Keluaran dari variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan y = 1 (sukses) dan y = 0 (gagal) dan akan mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi. Model persamaan regresi logistik dengan p variabel penjelas adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)} \dots\dots\dots (1)$$

Dengan menggunakan transformasi logit dari  $\pi(x)$ , maka model regresi logistic dapat ditulis sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \dots\dots\dots (2)$$

Pada regresi logistik, variabel respon diekspresikan sebagai  $y = \pi(x) + \varepsilon$ , dimana  $\varepsilon$  mempunyai salah satu kemungkinan dua nilai. Jika  $Y = 1$ , maka  $\varepsilon = 1 - \pi(x)$ , dengan probabilitas  $\pi(x)$ , dan jika  $Y = 0$ , maka  $\varepsilon = -\pi(x)$ , dengan probabilitas  $1 - \pi(x)$ , sehingga  $\varepsilon$  mempunyai mean 0, dan varians  $\pi(x)[1 - \pi(x)]$ .

Apabila terdapat p variabel penjelas, dan variabel ke-j merupakan variabel kategori dengan k nilai, maka diperlukan variabel disain (*dummy variable*) sebanyak k-1. Misalkan variabel penjelas ke-j yaitu  $x_j$  mempunyai  $k_j$  tingkatan, maka variabel disain  $k_j - 1$ , dinotasikan. Dju dengan koefisien  $\beta_{ju}$ ,  $u = 1, 2, \dots, k_j - 1$  sehingga model transformasi logitnya adalah:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p + \sum_{u=1}^{k_j-1} \beta_{ju} D_{ju} \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan kepada penjelasan model regresi logistik diatas yang dibuat oleh Fitdiarini. N dan Sugiharti. L (2008), penulis mengadopsi model menjadi :

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \sum_{u=1}^{k_j-1} \beta_{ju} D_{ju} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

- Y = probabilitas pekerja anak ( variabel dummy 1= pekerja anak, 0 = bukan pekerja anak )
- $\beta_0 \dots \beta_7$  = parameter model
- X1 = jenis kelamin anak
- X2 = usia anak
- X3 = pendidikan anak

X4	= pendidikan kepala keluarga
X5	= total pengeluaran rumah tangga
X6	= jumlah anggota keluarga
X7	= lapangan usaha kepala keluarga

### C. HASIL DAN DISKUSI

#### 1. Hosmer and Lemeshow Test

##### *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.169	8	.253

Dari tabel *output hosmer and lemeshow test* diatas terlihat bahwa nilai sig. sebesar 0,253. Nilai tersebut lebih besar dari alpha penelitian ( $0,253 > 0,5$ ) maka jelas kita dapat menerima  $H_0$  yang artinya model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut.

#### 2. Output Omnibus Test Of Model Equation

##### *Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	1530.368	-1.918
	2	986.069	-2.881
	3	878.946	-3.529
	4	868.130	-3.817
	5	867.923	-3.864
	6	867.923	-3.866
	7	867.923	-3.866

##### **Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	801.134 <sup>a</sup>	.015	.084

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *-2 Log likelihood* mengalami penurunan dari *step 0* (867.923) ke *step 1*(801.134). artinya model regresi logistik yang terbentuk lebih baik. Terlihat pula nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,084 yang artinya besaran pengaruh dari

variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan X7) terhadap variabel terkait (Y) adalah sebesar 8,4%.

Karakteristik dari jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan anak, pendidikan kepala rumahtangga, total pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan lapangan usaha kepala rumah tangga mempengaruhi dari pada karakteristik pekerja anak cuma 8,4% saja.

### 3. Output Variabel in The Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> JKL_A	-.844	.238	12.628	1	.000	.430
U_A	.641	.115	31.216	1	.000	1.897
PPD_A	-.529	.260	4.126	1	.042	.589
PPD_KPK	-.237	.095	6.147	1	.013	.789
tpr_2	.457	.224	4.155	1	.042	1.579
jar_2	.105	.206	.258	1	.612	1.110
lu_kpr2	-.107	.231	.214	1	.643	.898
Constant	-9.542	1.364	48.914	1	.000	.000

Dari tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$PA = -9,542 - 0,844JKL\_A + 0,641U\_A - 0,529PPD\_A - 0,237PPD\_KPK + 0,457 tpr\_2 + 0,105jar\_2 - 0,107lu\_kpr$$

Santoso 2014, mengemukakan cara untuk mentafsirkan regresi logistik dengan pendidikan probabilitas sebagai berikut :

- Nilai negatif, probabilita dianggap 0
- Nilai positif lebih dari 1, dianggap probabilitas 1
- Nilai positif antar 0 – 1, probabilitas disesuaikan dengan angka perolehan tersebut.

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dilakukan analisis dimana :

Apabila tidak ada perubahan jumlah karakteristik JKL\_A, U\_A, PPD\_A, PPD\_KPK, tpr\_2, jar\_2, dan lu\_kpr2 maka tidak akan ada perubahan jmlah karakteristik PA.

Catatan: Konstanta sebesar -9,542 bernilai negatif, maka probabilitas dianggap = 0

- 1) nilai koefisien regresi variabel JKL\_A sebesar 0,844 (bernilai negatif) yang bermakna bahwasetiap ada peningkatan jenis kelamin anak akan berpengaruh terhadap turunnya variabel pekerja anak.
- 2) Koefisien U\_A memperlihatkan nilai sebesar 0,641 (bernilai positif) yang bermakna bahwa umur anak memiliki pelang peruahan terhadap peningkatan variabel pekerja anak.

- 3) Nilai koefisien PPD\_A sebesar 0,529 (bernilai negatif) yang bermakna bahwa pendidikan anak akan berpengaruh terhadap turunnya variabel pekerja anak.
- 4) Nilai koefisien PPD\_KPK adalah 0,237 (bernilai negatif), yang artinya pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap turunnya variabel pekerja anak.
- 5) Koefisien tpr\_2 memiliki nilai 0,457 (bernilai positif) yang artinya total pengeluaran rumah tangga memiliki peluang perubahan terhadap peningkatan variabel pekerja anak.
- 6) Nilai koefisien jar\_2 sebesar 0,105 (bernilai positif) menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga memiliki peluang perubahan terhadap peningkatan jumlah variabel pekerja anak.
- 7) Nilai koefisien lapangan usaha sebesar 0,107 (bernilai negatif), yang artinya bahwa lapangan usaha kepala keluarga akan berpengaruh terhadap turunnya variabel pekerja anak.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis untuk pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Adapun hipotesis yang terbentuk berdasarkan *Variables in the Equation* adalah :

**1) Uji Hipotesis 1**

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikan untuk jenis kelamin anak (X1) sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara parsial jenis kelamin anak berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**2) Uji Hipotesis 2**

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikan untuk usia anak (X2) sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara parsial jenis usia anak berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**3) Uji Hipotesis 3**

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikan untuk pendidikan anak (X3) sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara parsial pendidikan anak berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**4) Uji Hipotesis 4**

Dari tabel di atas terlihat nilai signifikan untuk pendidikan kepala keluarga (X4) sebesar ( $0,013 < 0,05$ ), artinya secara parsial pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**5) Uji Hipotesis 5**

Dari tabel di atas terlihat nilai total pengeluaran rumah tangga signifikan untuk (X5) sebesar ( $0,042 < 0,05$ ), artinya secara parsial total pengeluaran rumah tangga berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**6) Uji Hipotesis 6**

Dari tabel di atas terlihat nilai jumlah anggota rumah tangga tidak signifikan untuk (X6) sebesar ( $0,612 < 0,05$ ), artinya secara parsial jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

**7) Uji Hipotesis 7**

Dari tabel diatas terlihat nilai jumlah lapangan usaha kepala rumahtangga tidak signifikan ntuk ( $X_6$ ) sebesar ( $0,643 < 0.05$ ), artinya secara parsial lapangan usaha kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan pada karakteristik pekerja anak.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini berdasara hasil Hosmer and Lemeshow Test memperlihatkan bahwa model penelitian ini sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan.

Jika dilihat dari nilai probabilitas variabel dependen terhadap variabel independen terdapat tiga variabel yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap karakteristik pekerja anak yaitu : usia anak, total pengeluaran rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga, semakin tinggi probabilita variabel tersebut maka akan semakin tinggi peluang yang berpengaruh terhadap pekerja anak. Sedangkan variabel jenis kelamin, pendidikan anak, pendidikan kepala kelarga dan lapangan usaha kepala keluarga berpengaruh negatif terhadap karakteristik pekerja anak semakin turun angka probabilita variabel tersebut maka akan semakin kecil peluang terhadap pekerja anak.

Pada pengujian hipotesis penelitian ini terdapat lima variabel yang signifikan yaitu : jenis kelamin, usia anak, pendidikan anak, pendidikan kepala kelarga, total pengeluaran rumah tangga dan jumlah anggota keluarga, sementara variabel yang tidak signifikan adalah lapangan usaha kepala keluarga.

##### **Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran , Bagi pekerja anak yang putus sekolah perlu danya pendidikan keahlian khusus agar mereka dapat mengembangkan dan mengasah potensi diri hal ini akan bermanfaat juga kepada pembangunan ekonomi daerah, mengingat Sumatera Barat merupakan daerah yang kaya akan sektor industri dan pariwisata. Jika pekerja anak dibekali keahlian khusus mereka akan dapat berdikari dimasadepan.

Kemudian terkait data yang direduksi dalam penelitian ini, kepda pemerintah (pihak-pihak yang berwenang) agar dapat memperhatikan kembali data-data yang disurvei karena dalam penelitian ini penulis melihat ada kesenjangan antara angka pekerja anak 89 jiwa dengan jumlah total anak 4345 jiwa yang ada di Sumatera Barat, agar pada penelitian selanjutnya jika ada peneliti yang tertarik untuk mengkaji ulang topik ini dengan menggunakan data yang sama, analisis selanjutnya akan lebih baik lagi dari analisis saat ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- A. Sim, Arman, dkk.2012. *“Working Paper: Consequences Of Child Market Work on the Growth of Human Capital”*. SMERU: Jakarta.
- Akaro, Rocky RJ. And Nathan Anthon Mtwewe. 2011. *“Proverty and Its Assosiation with Child Labor in Njombe Distric in Tazania: The Case of Igima Ward”*. Maxwell Scientific Organization.



- Asnidar. 2009. “ *Studi Tentang Pekerja Anak Pada Industri Konveksi Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan*”. Jurnal Geografi Vol. 01 Nomor 01
- Badan Pusat Statistik. 2017. Survei Angkatan Kerja Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Survei Sosial Ekonomi Nasional.
- Barkat, Abul dkk. 2009. “*Child Poverty and Disparities in Bangladesh*”. UNICEF: Dhaka.
- Bessel, Sharon. 2009. “*Indonesia Children’s Views and Experience of Work and Poverty*”. Cambridge University Press: Cambridge.
- Becker, S. G. 1986. "Irrational Behavior and Economic Theory."The Journal of political Economy, Vol. 70, No. 1 (Feb., 1962), pp. 1-13. Diakses tanggal 18 Agustus 2010, dari <http://www.jstor.org/stable/1827018>.
- Fahlevi, R and Muhammad, S. 2017. “*Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Pekerja Anak Di Kota Baanda Aceh*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol.2 No.1 Februari 2017: 187- 196
- Fitdiarini, N and Sugiharti, L. 2008. “*Karakteristik dan Pola Hubungan Pekerja Anak Di Indonesia*”. J. Penelit. Din. Sos. Vol. 7, No. 1, April 2008: 10-15.
- Hanson, S. O. 2005. “*Decision Theory, A Brief Introduction*” Diakses tanggal 18 Juli 2010, dari <http://home.abe.kth.se/~soh/decisiontheory.pdf>.
- Hosmer DW and Lemeshow S. 1989. “*Applied Logistic Regression*”. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Hosmer DW and Lemeshow S. 2000. “*Applied Logistic Regression*”. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- ILO. 2009. *Pegusaha dan Pekerja Anak, Panduan 1: Pengenalan Terhadap Permasalahan Pekerja Anak/Organisasi Perburuan Internasional* – Jakarta.
- Kuntjojo. 2009. *Metodelogi Penelitian* . Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Laurent, N and Sebastien, D. 2010. “*Characteristic and Determinant Of Child Labour In Cameroon*”. CSAE Conference.
- Perdana, NS. 2018. “*Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak pada Sektor Informal di DKI Jakarta*”. ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan, Volume 8(1), Juni 2018.
- Scoones, Ian. (1998). *Sustainable Rural Livelihoods : A Framework for Analysis*, IDS Working Paper 72.

- Sevilla, Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sulistyowati, R. 2019. “*Determinan Pekerja Anak di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat*”. No.ISBN: 978-602-53460-3-3. Prosiding SATIESP.
- Suryati, D dan Suryaningsih, E. 2015. “*Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat*”. GaneÇ Swara Vol. 9 No.1 Maret 2015.
- Uppun, P. 2016. “*Faktor Determinan Pekerja Anak Di Wilayah Perkotaan Sulawesi Selatan*”. Jurnal Analisis, Juni 2016, Vol. 5 No. 1 : 85 – 90. ISSN 2303-100X.